

## Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Response Time Triase di Instalasi Gawat Darurat

Evie Safitri\*, Erida Fadila, Sumarni  
ITEKes Mahardika, Cirebon, Indonesia

\*Corresponding author: [eviesafitri123@gmail.com](mailto:eviesafitri123@gmail.com).

(Diterima: 1 November 2025; Disetujui: 17 November 2025)

### ABSTRACT

The number of patient visits to the Emergency Department (ER) continues to increase, demanding fast and accurate service through an effective triage system. This study aims to analyze the relationship between ER nurses' knowledge of triage and patient triage response time at Mitra Plumbon Hospital. The study used a quantitative descriptive correlation design with a cross-sectional approach, involving 37 ER nurses selected using a total sampling technique. The research instruments were a triage knowledge questionnaire and a response time observation sheet categorized as fast ( $\leq 5$  minutes) and slow ( $> 5$  minutes). Data were analyzed using the Chi-square test ( $p < 0.05$ ). The results showed that most nurses had good (59.5%) and sufficient (40.5%) knowledge, while most patient triage response times were categorized as fast (70.3%). The Chi-square test showed a significant relationship between nurses' knowledge and triage response time ( $p = 0.000$ ;  $p < 0.05$ ). This study indicates that increasing nurses' triage knowledge contributes to accelerated response time and serves as a basis for ER management in planning triage training and improving the quality of emergency services.

**Keywords:** Emergency Room (ER), knowledge, triage response time

### ABSTRAK

Jumlah kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) terus meningkat sehingga menuntut pelayanan yang cepat dan tepat melalui sistem triase yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat IGD tentang triase dengan response time triase pasien di Rumah Sakit Mitra Plumbon. Penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, melibatkan 37 perawat IGD yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan triase dan lembar observasi response time yang dikategorikan menjadi cepat ( $\leq 5$  menit) dan lambat ( $> 5$  menit). Data dianalisis menggunakan uji Chi-square ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik (59,5%) dan cukup (40,5%), sementara sebagian besar response time triase pasien termasuk kategori cepat (70,3%). Uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dan response time triase ( $p = 0,000$ ;  $p < 0,05$ ). Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan triase perawat berkontribusi terhadap percepatan response time dan menjadi dasar bagi manajemen IGD dalam perencanaan pelatihan triase serta peningkatan mutu pelayanan kegawatdaruratan.

**Kata kunci:** Instalasi Gawat Darurat (IGD), pengetahuan, response time triase

## PENDAHULUAN

Dalam keadaan darurat medis, pasien dapat mengakses perawatan yang cepat, akurat, dan terkoordinasi yang mereka butuhkan di pintu masuk utama rumah sakit--Instalasi Gawat Darurat (IGD). Sulit bagi penyedia layanan kesehatan, terutama perawat, untuk memberikan perawatan yang memadai ketika sejumlah besar pasien datang ke IGD. Data Kementerian Kesehatan RI (2023) menunjukkan peningkatan signifikan kunjungan IGD di seluruh Indonesia periode 2020–2022, yang sejalan dengan temuan di RS Mitra Plumbon pada Februari–April 2025, dengan jumlah kunjungan mencapai lebih dari 5.000 pasien per bulan.

Salah satu aspek krusial dalam pelayanan IGD adalah triase, yaitu proses pengelompokan pasien berdasarkan tingkat kegawatdaruratan untuk menentukan prioritas intervensi medis (American College of Emergency Physicians, 2019). Keberhasilan triase dapat diukur melalui *response time* triase, yakni waktu dari pasien tiba hingga penetapan kategori triase. Standar Kemenkes (2009) menetapkan bahwa pasien dengan kondisi prioritas harus ditangani dalam  $\leq 5$  menit. Keterlambatan dalam triase dapat meningkatkan morbiditas bahkan mortalitas (Devita et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan *response time* triase masih sering terjadi di Instalasi Gawat Darurat dan menjadi permasalahan penting dalam pelayanan kegawatdaruratan. Keterlambatan penetapan kategori triase dapat menyebabkan keterlambatan intervensi medis awal, meningkatkan risiko komplikasi, serta berpotensi meningkatkan morbiditas dan mortalitas pasien, khususnya pada kondisi gawat dan kritis. Oleh karena itu, *response time* triase merupakan indikator mutu pelayanan IGD yang sangat menentukan keselamatan pasien.

Perawat merupakan tenaga utama yang bertanggung jawab melaksanakan triase di IGD. Namun, penelitian sebelumnya mengindikasikan masih adanya variasi dalam pelaksanaan triase akibat perbedaan pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan (Hadi et al., 2022). Pengetahuan perawat menjadi modal utama dalam mengambil keputusan cepat dan tepat pada situasi kritis (Grossman & Cone, 2017). Studi oleh Ramadhan & Wiryansyah (2020) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang triase dan *response time* di IGD<sup>[7]</sup>. Demikian pula, penelitian Suharto et al. (2020) menemukan bahwa kurangnya pengetahuan triase berkontribusi pada keterlambatan penanganan pasien<sup>[8]</sup>.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara pengetahuan perawat dan *response time* triase, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di rumah sakit pemerintah atau rumah sakit rujukan. Penelitian yang secara khusus mengkaji konteks rumah sakit swasta tipe B masih terbatas, padahal rumah sakit swasta memiliki karakteristik sistem manajemen, beban pelayanan, dan sumber daya yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan pengetahuan perawat IGD dengan *response time* triase pada rumah sakit swasta tipe B penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian dan memperkaya bukti empiris dalam pelayanan kegawatdaruratan.

Kajian awal di IGD RS Mitra Plumbon juga menemukan bahwa meskipun sebagian perawat telah mampu melaksanakan triase sesuai standar waktu, masih terdapat perawat yang belum optimal dalam mencapai *response time*  $\leq 5$  menit. Kondisi ini dapat berdampak pada mutu pelayanan serta keselamatan pasien. Jika kita ingin meningkatkan layanan gawat darurat di Rumah Sakit Mitra Plumbon, kita perlu mengetahui bagaimana keahlian triase perawat IGD berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan triase pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat IGD tentang triase dengan *response time* triase pasien di Rumah Sakit Mitra Plumbon.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) menggunakan pendekatan korelasi deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Mitra Plumbon. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perawat pelaksana IGD sebanyak 46 orang. Sampel penelitian berjumlah 37 perawat IGD yang dipilih menggunakan teknik *total sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) perawat pelaksana IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon yang berstatus sebagai karyawan aktif, (2) perawat pelaksana yang telah berstatus sebagai karyawan tetap, dan (3) perawat pelaksana dengan lama kerja di IGD lebih dari enam bulan. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) peneliti dan enumerator penelitian, (2) perawat pelaksana IGD yang terlibat sebagai subjek pada studi pendahuluan, serta (3) perawat pelaksana IGD yang sedang menjalani cuti pada saat penelitian berlangsung.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan perawat tentang triase, sedangkan variabel dependen adalah *response time* triase pasien. Pengetahuan perawat diukur menggunakan kuesioner pengetahuan triase berbentuk digital dengan item pertanyaan pilihan benar dan salah. Skoring dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, kemudian dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang berdasarkan persentase skor yang diperoleh. Instrumen kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam

penelitian.

Pengukuran *response time* triase dilakukan melalui observasi langsung oleh peneliti menggunakan lembar observasi terstandar. Observasi dilakukan sejak pasien tiba di IGD hingga penetapan kategori triase oleh perawat. *Response time* dikategorikan menjadi cepat apabila  $\leq 5$  menit dan lambat apabila  $> 5$  menit sesuai dengan standar pelayanan kegawatdaruratan.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian, serta analisis bivariat untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat dan *response time* triase menggunakan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ .

Penelitian ini telah memperoleh izin dari Rumah Sakit Mitra Plumbon serta persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, serta dijamin kerahasiaan identitas dan data penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dari total 37 responden, sebagian besar perawat berusia 31–40 tahun yaitu sebanyak 20 orang (54,1%), diikuti oleh kelompok usia 23–30 tahun sebanyak 14 orang (37,8%), dan kelompok usia  $> 40$  tahun sebanyak 3 orang (8,1%).

Distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 24 orang (64,9%), sedangkan responden perempuan berjumlah 13 orang (35,1%).

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan Profesi NERS sebanyak 16 orang (43,2%), diikuti oleh lulusan D3 Keperawatan sebanyak 14 orang

(37,8%), dan lulusan S1 Keperawatan sebanyak 7 orang (19%).

Berdasarkan lama kerja di IGD, sebanyak 30 responden (81,1%) telah

bekerja lebih dari 3 tahun, sebanyak 3 responden (8,1%) memiliki masa kerja 1–3 tahun, dan sebanyak 4 responden (10,8%) memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun.

### 1. Pengetahuan Perawat IGD tentang Triase

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Perawat IGD tentang Triase di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon (n = 37)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik (80-100)	22	59,5
Cukup (60-79)	15	40,5
Kurang (<60)	0	0
Total	37	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar perawat IGD memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai triase sebanyak 22 orang (59,5%), sedangkan 15 orang (40,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Tidak

terdapat perawat dengan tingkat pengetahuan kurang.

### 2. Response Time Triase Pasien

Tabel 2. Distribusi Response Time Triase Pasien di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon (n = 37)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup ( $\leq 5$ Menit)	11	70,3
Kurang ( $> 5$ Menit)	26	29,7
Total	37	100

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 26 responden (70,3%) memiliki response time triase cepat ( $\leq 5$  menit), sedangkan 11 responden (29,7%) memiliki response time

triase lambat ( $> 5$  menit).

### 3. Hubungan antara Pengetahuan Perawat dan Response Time Triase

Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Perawat dan Response Time Triase di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon

Pengetahuan	Response Time				Total		p value
	Lambat		Cepat		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	1	4,5	21	95,5	22	100	0,000
Cukup	10	66,7	5	33,3	15	100	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	11	29,7	26	70,3	37	100	

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square menunjukkan nilai Pearson Chi-square sebesar 16,475 dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan nilai signifikansi ( $p$ -

value) sebesar 0,000. Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan response time triase pasien

di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon. Nilai Contingency Coefficient yang diperoleh sebesar 0,555.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan Perawat IGD tentang Triase**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat IGD di Rumah Sakit Mitra Plumbon memiliki tingkat pengetahuan triase dalam kategori baik (59,5%) dan cukup (40,5%), serta tidak ditemukan perawat dengan tingkat pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum perawat IGD telah memiliki pemahaman yang memadai terkait prinsip dan prosedur triase pasien.

Pengetahuan yang baik mengenai triase merupakan dasar penting bagi perawat dalam melakukan pengambilan keputusan cepat dan tepat pada kondisi kegawatdaruratan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf dan Sari (2021) serta Winata (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan perawat berperan penting dalam ketepatan dan kecepatan pelaksanaan triase di IGD.

### **2. Response Time Triase Pasien**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar response time triase pasien berada pada kategori cepat ( $\leq 5$  menit), yaitu sebesar 70,3%, sementara 29,7% masih berada pada kategori lambat ( $> 5$  menit). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat IGD telah mampu memenuhi standar waktu triase sesuai dengan ketentuan pelayanan kegawatdaruratan.

Meskipun demikian, masih ditemukannya response time yang lambat pada sebagian responden menunjukkan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi kecepatan triase, seperti beban kerja, jumlah kunjungan

pasien, pengalaman kerja, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hania et al. (2022) dan Suntari et al. (2021) yang menyatakan bahwa response time triase tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor organisasi dan lingkungan kerja.

### **3. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Respons Time Triase**

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat IGD tentang triase dengan response time triase pasien ( $\rho=0,000$ ;  $\rho<0,05$ ). Nilai Contingency Coefficient sebesar 0,555 menunjukkan kekuatan hubungan pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan perawat memiliki peran penting terhadap kecepatan response time triase, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan dan Wiryansyah (2020) serta Suharto et al. (2020) yang menyatakan bahwa perawat dengan tingkat pengetahuan triase yang lebih baik cenderung memiliki response time yang lebih cepat. Pengetahuan yang memadai memungkinkan perawat melakukan identifikasi tingkat kegawatdaruratan pasien secara lebih akurat dan efisien sehingga proses triase dapat dilakukan sesuai standar waktu.

Penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan mengambil konteks rumah sakit swasta tipe B, yang memiliki karakteristik sistem pelayanan dan manajemen yang berbeda dibandingkan rumah sakit pemerintah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya bukti empiris bahwa pengetahuan perawat merupakan faktor penting dalam menunjang mutu pelayanan triase di berbagai tipe rumah sakit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar perawat IGD di Rumah Sakit Mitra Plumbon memiliki tingkat pengetahuan triase dalam kategori baik dan cukup. Sebagian besar response time triase pasien berada pada kategori cepat ( $\leq 5$  menit). Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat IGD tentang triase dengan response time triase pasien, dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang ( $CC = 0,555$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kecepatan response time triase. Oleh karena itu, rumah sakit disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan triase secara berkala, minimal satu kali dalam satu tahun, serta melakukan evaluasi response time triase sebagai indikator mutu pelayanan IGD. Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi manajemen rumah sakit dalam penyusunan kebijakan peningkatan keselamatan pasien dan mutu pelayanan kegawatdaruratan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aklima, et al. (2023). "Pengukuran Triase *Time* Pada Pasien Masuk IGD RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh". *Jurnal Ners*, 7(2), 1261.
- [2] Hania, et al. (2022). *Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Response Time Perawat pada Penanganan IGD*. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
- [3] Herawati, E. (2020). *Manajemen Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [4] Kusnadi, E., dan Mulyani, R. (2020). "Pengaruh Pelatihan Triase terhadap Keterampilan Perawat di IGD". *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(4), 150-159.
- [5] Mailita dan Willady. (2022). "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang *Triage* di IGD Rumah Sakit Semen Padang Hospital". *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), 200-216.
- [6] Nursanti dan Dinaryanti. (2022). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Triage* dengan Pelaksanaan *Respon Time* Perawat dalam Pelaksanaan *Triage* di IGD Rumah Sakit Dr Suyoto". *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 192-199.
- [7] Ramadhan, A., & Wiryansyah, D. (2020). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang *Response Time* dalam Menentukan Triase". *Jurnal Keperawatan Darurat*, 3(2), 45-52.
- [8] Suharto, N., Adisaputro, T., & Hidayati, R. (2020). "Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Triase dengan Waktu Respons di IGD". *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 123-130.
- [9] Suntari, N., Yulianto, Y., & Ramadhani, E. (2021). "Pengaruh Tekanan Kerja terhadap Kinerja Perawat dalam Triase di IGD". *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 45-56.
- [10] Winata, Bayu. (2019). "Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Triage* dengan *Triage Time* di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Jember". (Skripsi). Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.
- [11] Yusuf, M., & Sari, D. (2021). "Pengaruh Pengetahuan Perawat terhadap Praktik Triase di Rumah Sakit". *Indonesian Journal of Emergency Medicine*, 8(1), 45-52.